

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang berkontribusi dalam pertumbuhan perekonomian bangsa karena sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Peran penting sektor pertanian terhadap pembangunan perekonomian nasional yaitu memberikan pendapatan bagi sebagian besar masyarakat, serta untuk memenuhi kebutuhan pangan nasional dan berperan dalam pertumbuhan pendapatan Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto merupakan jumlah atas suatu produksi barang dan jasa yang mampu dihasilkan negara dalam kurun waktu tertentu. Berikut adalah data kontribusi sektor pertanian pada perkembangan Produk Domestik Bruto di Indonesia dari tahun 2020-2024:

Tabel 1. 1 Kontribusi Lapangan Usaha Terhadap Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2020-2024

Lapangan Usaha	Tahun (%)				
	2020	2021	2022	2023	2024
a. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	10,2	9,85	9,22	9,25	9,67
- Tanaman Pangan	3,07	2,6	2,32	2,26	2,47
- Tanaman Hortikultura	1,62	1,55	1,44	1,37	1,39
- Tanaman Perkebunan	3,63	3,94	3,76	3,88	3,96
- Peternakan	1,69	1,58	1,52	1,56	1,66
- Jasa Pertanian dan Perburuan	0,2	0,19	0,18	0,18	0,19
b. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,7	0,66	0,6	0,62	0,58
c. Perikanan	2,79	2,77	2,58	2,66	2,44
TOTAL Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	13,7	13,28	12,4	12,53	12,7
Perubahan	-	(0,42)	(0,88)	0,13	0,17

Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2020-2024

Pada Tabel 1.1, perkembangan sektor pertanian dari tahun 2020-2024 menunjukkan keadaan yang berubah-ubah. Sektor pertanian mengalami penurunan pada tahun 2021 dan tahun 2022. Akan tetapi, pada tahun 2023 dan tahun 2024 sektor pertanian mengalami kenaikan. Meskipun begitu, sektor pertanian tetap berkontribusi terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia.

Kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan perekonomian nasional, tentunya didukung juga oleh sektor pertanian di setiap provinsi, salah satunya Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan hasil pencacahan lengkap Sensus Pertanian 2023 yang dilakukan setiap 10 tahun sekali, jumlah usaha pertanian di Provinsi Jawa Barat tahun 2023 tercatat sebanyak 3.293.682 unit dengan jumlah Usaha Pertanian Perorangan sebanyak 3.292.120 unit.

Tabel 1. 2 Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Menurut Subsektor di Provinsi Jawa Barat 2023

No	Subsektor	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (Unit)
1.	Tanaman Pangan	2.221.502
2.	Hortikultura	1.287.788
3.	Perkebunan	558.942
4.	Peternakan	1.065.093
5.	Perikanan	252.317
6.	Kehutanan	590.816
7.	Jasa Pertanian	55.351

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan Tabel 1.2, sebagian besar Usaha Pertanian Perorangan bergerak di subsektor tanaman pangan yaitu sebanyak 2.221.502 unit dari total Usaha Pertanian Perorangan di Jawa Barat. Sementara itu, subsektor jasa pertanian merupakan subsektor yang paling sedikit diusahakan yaitu hanya sebanyak 55.351 unit dari total Usaha Pertanian Perorangan di Jawa Barat.

Di wilayah Jawa Barat, khususnya di Kabupaten Sumedang, Usaha Pertanian Perorangan masih menjadi salah satu pilar utama dalam menopang perekonomian lokal. Karakteristik geografis Sumedang yang didominasi oleh lahan subur dan beriklim sejuk sangat mendukung keberlangsungan kegiatan pertanian. Pertanian menjadi lahan usaha yang strategis bagi masyarakat Sumedang yang berada di pedesaan, karena sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani untuk mendapatkan pendapatan. Jumlah pengelola Usaha Pertanian Perorangan di Sumedang menurut jenis kelamin yaitu sebanyak 113.000 orang laki-laki dan sebanyak 15.599 orang perempuan.

Sektor pertanian merupakan salah satu asset negara yang berkontribusi dalam pembangunan perekonomian nasional. Namun, dalam pelaksanaanya para petani harus menghadapi berbagai permasalahan yang ada. Permasalahan yang dihadapi oleh para petani pada umumnya adalah permodalan, pupuk dan pemasaran hasil pertanian. Cara untuk mengatasi permasalahan pertanian tersebut yaitu dengan menghadirkan suatu Lembaga koperasi pertanian (Koib & simamora, 2022:57) Keterbatasan modal membuat para petani akan mengalami kesulitan untuk membeli input produksi di antaranya pupuk, bibit, peralatan pertanian sehingga produksi yang dihasilkan sangat terbatas, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Keterbatasan petani terhadap akses input produksi dapat diselesaikan dengan kehadiran sebuah lembaga koperasi pertanian. Berkaitan dengan hal tersebut koperasi hadir dalam memenuhi permodalan petani untuk usaha pertaniannya (Mustangin, 2018).

Salah satu koperasi pertanian yang menjalankan usaha dalam bentuk penyediaan layanan dan produk guna memenuhi kebutuhan para anggotanya yaitu Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri. Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri atau bisa disebut KOPTAN STM, berdiri sejak tahun 1996, dan disahkan pada tahun 1999. Koperasi ini beralamat di Jalan Raya Tomo Sumedang, Desa Bugel, Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Koperasi ini tercatat dalam nomor Badan Hukum 69/BH/PAD/KDK.10.17/III/2010. Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri beranggotakan para petani yang berada di daerah tersebut dan memiliki anggota sebanyak 172 orang pada tahun 2024.

Tabel 1. 3 Jumlah Anggota Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri Tahun 2020-2024

Tahun	Jumlah Anggota Awal Tahun (Orang)	Anggota (Orang)		Jumlah Anggota Akhir Tahun (Orang)	Perubahan Anggota (%)
		Masuk	Keluar		
2020	186	12	7	191	-
2021	191	1	12	180	(5,76)
2022	180	16	12	184	2,22
2023	184	7	8	183	(0,54)
2024	183	7	18	172	(6,01)

Sumber: Laporan RAT Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri Tahun 2020-2024

Berdasarkan Tabel 1.3, dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota koperasi dari tahun ke tahun mengalami penurunan meskipun pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebanyak 4 orang. Tahun 2024 koperasi beranggotakan 172 orang dan sebanyak 18 orang memutuskan untuk keluar menjadi anggota koperasi. Penyebab penurunan jumlah anggota dikarenakan anggota meninggal dunia, berpindah domisili ataupun memiliki pekerjaan baru sehingga tidak bertani lagi.

Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri memberikan pelayanan melalui tiga unit usaha yang dijalankan. Adapun unit usahanya yaitu Unit Sarana Produksi Pertanian (SAPROTAN) yang melayani kebutuhan para anggota maupun non anggota yang membutuhkan sarana produksi pertanian seperti bibit tanaman, pupuk, serta obat-obatan untuk tanaman. Unit Simpan Pinjam melayani anggota yang membutuhkan dana atau modal untuk mengelola usahanya. Unit Waserda yaitu unit yang menyediakan produk-produk untuk kebutuhan sehari-hari, seperti sembako, cemilan, alat rumah tangga dan lain-lain.

Setelah dilakukan observasi pra survey dari ketiga unit usaha yang dijalankan oleh Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri, unit SAPROTAN merupakan unit usaha utama di Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri. Unit SAPROTAN merupakan usaha yang menyediakan segala jenis kebutuhan produksi pertanian, terdiri dari produk pupuk, obat-obatan dan alat-alat pertanian. Penjualan pada unit SAPROTAN setiap tahunnya mengalami fluktuasi, berikut disajikan data penjualan pada unit usaha SAPROTAN:

Tabel 1. 4 Data Penjualan Unit SAPROTAN Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri Tahun 2020-2024

Tahun	Penjualan Anggota (Rp)	Penjualan Non Anggota (Rp)	Penjualan (Rp)	Perubahan Penjualan (%)
2020	847.996.500	1.858.415.750	2.706.412.250	-
2021	394.436.400	2.003.136.400	2.397.572.800	(11,41)
2022	490.145.500	2.368.906.500	2.859.052.000	19,25
2023	511.883.000	2.159.086.000	2.670.969.000	(6,58)
2024	331.784.750	2.639.156.000	2.970.940.750	11,23

Sumber: Laporan RAT Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri Tahun 2020-2024

Berdasarkan tabel 1.4, dapat disimpulkan bahwa penjualan unit SAPROTAN tahun 2020 hingga 2024 mengalami fluktuatif. Namun, pada tahun 2024 penjualan mengalami kenaikan sebesar 11,23%, yang menunjukkan potensi peningkatan penjualan pada unit SAPROTAN. Diharapkan pada tahun 2025 penjualan unit SAPROTAN dapat meningkat dan terus mengalami kenaikan yang berlanjut.

Dilihat dari data penjualan unit SAPROTAN, penjualan kepada non anggota lebih tinggi dibandingkan penjualan kepada anggota. Berkaitan dengan status para petani, koperasi tidak membedakan pelayanan yang diberikan pada anggota maupun non anggota, hal ini mungkin dapat menjadi penyebab rendahnya penjualan anggota dibandingkan penjualan non anggota. Maka perlu dilakukan upaya meningkatkan penjualan koperasi dan khususnya anggota, agar lebih banyak mendapatkan manfaat dari hasil penjualan yang meningkat.

Penjualan yang fluktuatif pada unit SAPROTAN dipengaruhi oleh faktor seperti kebijakan pemerintah yang membatasi penyediaan pupuk subsidi sehingga pupuk subsidi menjadi langka dan pembelian pupuk subsidi dibatasi. Selain itu, diadakannya kartu tani sebagai syarat transaksi menyebabkan beberapa anggota menjadi menurun partisipasi transaksinya, karena kebanyakan petani baik anggota maupun non anggota tidak mau berbelit-belit dalam melakukan registrasi dan terkadang kendala yang dialami para petani yaitu kartu tani tidak terdaftar di bank.

Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri memiliki pesaing yang berada di Desa Tolengas dan Desa Bugel yang sama-sama melayani kebutuhan para petani. Koperasi perlu memperhatikan adanya kemungkinan penurunan penjualan unit SAPROTAN yang disebabkan oleh anggota koperasi yang beralih membeli pupuk

pada pesaing. Anggota yang tinggal lebih dekat dengan pesaing cenderung akan memilih membeli pupuk dari pesaing karena biaya transportasi yang rendah. Hal itu tentu dapat memengaruhi hasil penjualan anggota maupun penjualan unit SAPROTAN secara keseluruhan.

Begitu juga dengan pendapatan bersih pada unit SAPROTAN yang cenderung mengalami penurunan. Berikut pendapatan bersih unit SAPROTAN Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri tahun 2020-2024:

Tabel 1. 5 Pendapatan Bersih Unit SAPROTAN Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri Tahun 2020-2024

Tahun	Pendapatan Bersih (Rp)	Persentase Deviasi (%)
2020	166.499.885	-
2021	114.209.089	(31,41)
2022	112.038.503	(1,90)
2023	110.139.940	(1,69)
2024	119.197.287	8,22

Sumber: Laporan RAT Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri Tahun 2020-2024

Berdasarkan Tabel 1.5, pendapatan bersih unit SAPROTAN mengalami penurunan terus-menerus dari tahun 2021 hingga tahun 2023. Namun, pada tahun 2024 pendapatan bersih unit SAPROTAN mengalami kenaikan sebesar 3,65%, yang menunjukkan potensi peningkatan pendapatan bersih. Diharapkan pada tahun 2025 pendapatan bersih pada unit SAPROTAN akan terus meningkat.

Berdasarkan data penjualan dan pendapatan bersih pada unit SAPROTAN, adanya kemungkinan semakin tinggi penjualan semakin tinggi pula peluang untuk mendapatkan pendapatan bersih. Namun, pendapatan bersih juga sangat bergantung pada biaya pengeluaran, artinya walaupun penjualan meningkat tetapi jika biaya

pengeluaran meningkat lebih tinggi, pendapatan bersih bisa saja menurun. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan penjualan unit SAPROTAN, misalnya dengan merancang strategi bisnis yang tepat.

Stephanie K. Marrus (2002:31) menyatakan bahwa, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi bisnis yang tepat dapat dilihat dari stabilitas tingkat penjualan atau lebih baik bila selalu meningkat.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh H Dunan, Habiburrahman dan B Angestu dalam jurnal yang berjudul “Analisis Strategi Bisnis Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Pada Love Shop Boutique di Bandar Lampung” (2020) penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Salah satu cara agar bisa bersaing adalah membuat strategi yang baik serta tepat. Dalam penelitiannya menggunakan analisis SWOT digunakan untuk merekomendasikan strategi yang tepat dalam meningkatkan penjualan.

Dalam usaha meningkatkan penjualan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri, khususnya dalam unit sarana produksi pertanian (SAPROTAN), penggunaan metode analisis SWOT sangat penting untuk menentukan strategi bisnis. Analisis SWOT adalah identifikasi faktor kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) secara sistematis untuk merumuskan strategi bisnis. Analisis SWOT membantu perusahaan mengidentifikasi cara untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang sambil

meminimalkan kelemahan dan ancaman, agar dapat mengambil keputusan yang strategis untuk keberlangsungan perusahaan (Rangkuti, 2016).

Melalui analisis SWOT, koperasi dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang ada pada unit SAPROTAN Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri. Koperasi juga dapat mengetahui strategi seperti apa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan penjualan. Analisis SWOT terbukti dapat digunakan sebagai alat menyusun strategi yang efektif untuk meningkatkan daya saing bisnis (Dita, Safitri dan noviyanti, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu perlu diketahui strategi bisnis unit SAPROTAN yang tepat dan efektif yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan penjualan melalui analisis SWOT. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Strategi Bisnis Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan”** (Studi Kasus Pada Unit Sarana Produksi Pertanian (SAPROTAN) Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri Kabupaten Sumedang).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki Unit Sarana Produksi Pertanian (SAPROTAN) Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri.
2. Bagaimana tingkat Penjualan pada Unit Sarana Produksi Pertanian (SAPROTAN) Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri.

3. Bagaimana strategi bisnis yang efektif dan dapat diterapkan dalam meningkatkan penjualan Sarana Produksi Pertanian (SAPROTAN) Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki maksud dan tujuan agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, berikut yang menjadi maksud dan tujuan dari penelitian ini:

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor internal dan faktor eksternal yang dimiliki agar dapat memberikan gambaran mengenai strategi bisnis yang dapat diterapkan pada Unit Sarana Produksi Pertanian (SAPROTAN) Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri dalam upaya meningkatkan penjualan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dibuat, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki Unit Sarana Produksi Pertanian (SAPROTAN) Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri.
2. Tingkat Penjualan pada Unit Sarana Produksi Pertanian (SAPROTAN) Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri.
3. Strategi bisnis yang efektif dan dapat diterapkan dalam meningkatkan penjualan Unit Sarana Produksi Pertanian (SAPROTAN) Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan manfaat bagi pihak tertentu baik secara aspek guna laksana maupun aspek pengembangan ilmu. Adapun kegunaan dalam penelitian ini yaitu:

1.4.1 Aspek Guna Laksana

Bagi pengurus atau pengelola Unit SAPROTAN, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan semoga dapat menjadi sebuah masukan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan dan menetapkan kebijakan serta tindakan-tindakan sehubungan dengan strategi bisnis dalam upaya meningkatkan penjualan sarana produksi pertanian Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri.

1.4.2 Aspek Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu, khususnya bagi peneliti maupun peneliti lain sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mengenai konsep dan perencanaan strategi bisnis bagi koperasi. Serta untuk menilai seberapa jauh kemampuan dalam meneliti, menelaah, serta menganalisa suatu masalah dan bagaimana cara memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan silmu yang telah diperoleh.
2. Bagi Peneliti lain, sebagai bahan informasi untuk melakukan penelitian sejenis yang lebih mendalam.